

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang dagang, jasa maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang. Di era globalisasi saat ini, semakin menambah permasalahan bagi manajemen suatu perusahaan di dalam mewujudkan usahanya dan menjalankan aktivitas perusahaan. Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Keuntungan atau laba itulah yang digunakan untuk memastikan apakah investasi pada suatu perusahaan akan memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak. Selain itu, profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang.

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangatlah penting. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau berhasil tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan tempat kerjanya, maka ada kesempatan baginya untuk dapat kenaikan gaji. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti persediaan, penjualan, hutang, dan kas.

Proses penjualan pada perusahaan manufaktur tidak lepas dari pengaruh persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. persediaan merupakan pos aktiva lancar perusahaan yang nilainya cukup besar sehingga pos persediaan memiliki peran penting bagi perusahaan. persediaan merupakan unsur yang aktif dalam kegiatan operasional perusahaan, karena jumlah persediaan dalam perusahaan selalu berubah karena adanya pengurangan untuk proses produksi yang akan dijual kepada konsumen. Dengan adanya manajemen persediaan yang baik dalam perusahaan yang baik dalam perusahaan, perusahaan dapat secepatnya mengubah dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan menjadi kas atau piutang melalui penjualan yang nantinya akan menjadi laba perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan peningkatan pendapatan maka perusahaan akan memiliki kesempatan untuk melebarkan sayapnya untuk ekspansi dengan menambah sumber daya baru guna peningkatan keuntungan (profit) yang akan dicapai perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah penawaran pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya dalam keinginan menghasilkan pendapatan. Penjualan (*sales*) adalah aliran uang logam yang datang dalam bentuk perhatian pembeli yang meminta untuk output dari perusahaan bisnis. Melalui penjualan perusahaan bisnis dapat meningkatkan pendapatan perusahaan bisnis atau mungkin mengurangi pendapatan perusahaan. Peningkatan bisnis perusahaan sangat diantisipasi oleh pihak internal dan eksternal, peningkatan pendapatan merupakan pertanda bagi perkembangan organisasi.

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya, dengan mengutamakan sumber yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka kebutuhan dana akan semakin besar, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu hutang. Hutang adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang, atau jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi dimasa yang lalu atau sebelumnya. Ditinjau dari jangka waktu pelunasan atau alat pelunasan hutang dapat di bagi menjadi dua kelompok yaitu hutang jangka pendek (hutang lancar) dan hutang jangka panjang. Hutang merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi proporsi hutang, maka semakin tinggi juga harga saham. Namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkan oleh hutang itu sendiri. Akan tetapi dalam penggunaan hutang ini, perlu adanya kehati-hatian atas risiko yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Semakin tinggi risiko perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya. Semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan rendahnya risiko.

Untuk mencapai tujuan profitabilitas maka diperlukan modal kerja perusahaan yang efektif dan efisien. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Adapun komponen modal kerja tersebut salah satunya adalah kas. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Pengelolaan kas bagi perusahaan sangat penting, karena kas mempunyai peranan dalam menunjang operasi perusahaan untuk mencapai target yang telah direncanakan dan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu diharapkan

kas dapat membiayai pengeluaran untuk operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan tersedianya kas yang cukup memungkinkan bagi perusahaan beroperasi dengan seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul selama kegiatan operasional perusahaan. Akan tetapi apabila kas perusahaan berlebihan, ini menunjukkan adanya dana yang tidak produktif yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang telah disia-siakan.

Berikut ini merupakan tabel fenomena yang terjadi di PT. Budi Tamora Permai:

Tabel 1.1 Data Fenomena

Tahun	Profitabilitas
2019	Rp. 349.574.000,00
2020	Rp. 304.121.000,00
2021	Rp. 317.082.000,00
2022	Rp. 301.437.000,00

Sumber: PT. Budi Tamora Permai, 2023

Untuk fenomena yang terjadi dalam PT. Budi Tamora Permai berbanding terbalik dengan keinginan setiap perusahaan dimana untuk saat ini profitabilitas perusahaan diketahui sedang mengalami penurunan dalam kurun beberapa tahun terakhir. Penurunan profitabilitas tersebut diketahui karena kurangnya persediaan oleh pihak PT. Budi Tamora Permai yang turut juga mempengaruhi penurunan penjualan karena tanpa adanya persediaan yang baik mempengaruhi tingkat penjualannya. Penurunan profitabilitas perusahaan juga diketahui karena pengaruh dari pembayaran hutang yang membuat laba yang diterima semakin kecil. Untuk hal terakhir yang mempengaruhi penurunan profitabilitas diketahui karena masalah rendahnya kas yang dimiliki oleh perusahaan dan berkaitan langsung dengan modal kerja dalam membiayai keseluruhan kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Persediaan, Penjualan, Hutang Dan Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Budi Tamora Permai”**

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Priatna dan Aswiani (2021), Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang ada didalam perusahaan. Perusahaan harus mengelola persediaan dengan baik supaya operasional perusahaan dapat berjalan secara terus menerus. Jika jumlah persediaan banyak tersimpan di gudang maka sebagian besar dana perusahaan tertanam didalam persediaan sehingga dana tersebut tidak dapat diputar lagi. Dana tersebut berupa kas yaitu hasil dari penjualan secara tunai maupun kredit. Jika secara tunai maka akan menghasilkan kas, begitupun jika secara kredit akan membutuhkan waktu untuk berubah menjadi kas. Kurangnya pengawasan atas penjualan persediaan yang

dilakukan secara kredit akan mengakibatkan kondisi perusahaan kurang stabil. Perusahaan terlalu fokus dengan pencapaian profitabilitas atau target penjualan barangnya sehingga perputaran persediaan dan penerimaan tunai kurang sehat. Keberadaan kas dalam perusahaan sangat penting, karena tanpa kas aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan secara optimal dalam meningkatkan profitabilitasnya.

1.2.2 Pengaruh Penjualan Terhadap Profitabilitas

Menurut Fatmawati dan Novianto (2021) Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset modal yang menghasilkan laba. Profitabilitas juga dapat menunjukkan seberapa baik prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup atau mengembangkan usaha perusahaan di masa yang akan datang. Dari penjualan sampai timbulnya piutang mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai sebuah perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Penjualan bagi perusahaan sangatlah penting karena penjualan merupakan wadah pendapatan perusahaan untuk memasarkan produk-produk perusahaan hingga ke tangan konsumen. Penjualan juga memiliki peranan penting bagi perusahaan agar produk yang dihasilkan perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan.

1.2.3 Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Parera (2021) Hutang merupakan salah satu aspek yang turut berperan penting dalam menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan. Hutang memiliki peranan penting dalam mengatur profitabilitas perusahaan dimana ketika terjadi kenaikan hutang maka profitabilitas akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika terjadi penurunan hutang maka profitabilitas akan meningkat.

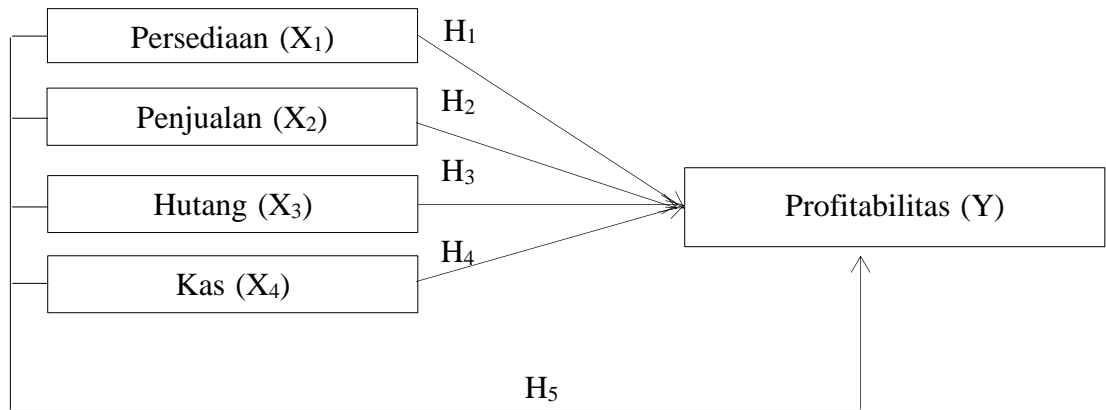
1.2.4 Pengaruh Kas Terhadap Profitabilitas

Menurut Canizio (2019) Kas adalah salah satu unsure modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada didalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karna semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Perputaran kas menunjukan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik profitabilitasnya.

1.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sudarmanto, dkk (2021), kerangka berpikir adalah uraian teoritis yang mempertautkan, menghubungkan serta memperjelas kaitan, pengaruh atau

hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya dalam suatu penelitian berdasarkan teori yang relevan, pendapat ahli maupun hasil penelitian yang mendukung.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H₁: Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Budi Tamora Permai.
- H₂: Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Budi Tamora Permai.
- H₃: Hutang berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Budi Tamora Permai.
- H₄: Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Budi Tamora Permai.
- H₅: Persediaan, Penjualan, Hutang, dan Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Budi Tamora Permai.